

Analisis Tingkat Pemahaman Pemuda tentang Katekisasi di Jemaat GMIT Sonhonis Oelbubuk Klasis Kupang Tengah

Marsi Bombongan Rantesalu, Adriana Pradahnata Bansole

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang
marsibombongan@gmail.com, adrianapradanata@gmail.com

Abstract

Catechism is a forum for fostering and educating young people so that they can profess their faith before God and be witnessed by the Lord's congregation during the session. The catechism was designed for at least two years, one year to study the Bible and one year to outline the main points of the church's beliefs and the demands of Christian life in this world. The problem that occurs in the GMIT Sonhonis Oelbubuk is that the level of youth understanding of the teaching of catechism given by the instructor is very lacking. This study aims to find the level of youth understanding about catechism in the Church. The method used in this study is a survey technique with a quantitative approach. The population and sample are youth in the GMIT Sonhonis Oelbubuk. The results showed that the level of understanding of youth in the GMIT Sonhonis Oelbubuk about catechism was 79.53%, the results were included in the quite high category.

Keywords: Youth, Catechism, Church

Abstrak

Katekisasi adalah wadah untuk membina dan mendidik pemuda agar dapat mengaku imannya dihadapan Allah dan disaksikan oleh jemaat Tuhan pada waktu sidi. Katekisasi dirancang untuk sekurang-kurangnya dua tahun yaitu satu tahun untuk menjalani pelajaran Alkitab dan satu tahun untuk menguraikan pokok-pokok kepercayaan gereja dan tuntutan hidup Kristen didunia ini. Permasalahan yang terjadi di jemaat GMIT Sonhonis Oelbubuk bahwa tingkat pemahaman pemuda mengenai pengajaran katekisasi yang diberikan oleh pengajar sangat kurang. Penelitian ini bertujuan mencari tingkat pemahaman pemuda tentang katekisasi di Jemaat itu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampelnya adalah pemuda di jemaat GMIT Sonhonis Oelbubuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pemuda di jemaat GMIT Sonhonis Oelbubuk tentang katekisasi adalah sebesar 79,53%, hasil tersebut termasuk dalam kategori yang cukup tinggi.

Kata Kunci: Pemuda, Katekisasi, Gereja.

PENDAHULUAN

Masa muda merupakan masa peralihan dan pada keadaan seperti itu seseorang sangat memerlukan bimbingan secara moral dan spiritual. Dari segi potensi, masa ini telah di desain oleh Tuhan sedemikian rupa supaya pada masa muda seseorang lebih

peka untuk merasakan kasih kasih (Chandra, 1997: 6). Pada masa muda, seseorang sangat membutuhkan dorongan dan tuntunan menerima mengenal Tuhan lebih dalam. Sebab itu peran Gereja harus lebih jauh memberi perhatian bagi kaula muda oleh karena pada dasarnya mereka

merupakan penerus gereja. Selvester Tacoy menjelaskan bahwa kaum muda apabila tidak mendapatkan pelayanan secara khusus dapat membuatnya melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang pada masanya (Tacoy, 2009: 54). Pengajaran yang benar dapat menjadi pelopor perubahan (revolusi) mental seseorang (Rantesalu, 2019).

Gereja sebagai persekutuan orang-orang percaya haru menyadari betul akan tugasnya memberi pengajaran dalam pelayanan kaum muda. Robby pangarra dan Leonard Sumule mengatakan pemuda perlu ditolong untuk menyadari tugas yang berada di pundaknya sebagai harapan banyak kepentingan untuk masa yang akan datang oleh karena itu perlu dijadikan komitmen bahwa ada tanggung jawab yang perlu disikapi dan dipersiapkan dengan matang (Pangarra and Sumule, 2020). Pada masa muda seseorang mengambil sering mengambil keputusan-keputusan yang dampaknya untuk masa depan. Oleh sebab itu gereja harus menolong pemuda di dalam pengajarannya, untuk memilih jalan Tuhan yang lurus.

Di dalam pelayanan pemuda, Gereja wajib mengajarkan tentang kebenaran dan keindahan Kristen, serta menyadarkan para pemuda tentang panggilan Tuhan. Gereja harus mengajar anak muda supaya dapat membedakan gaya hidup mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi mereka, agar tetap berjalan dalam kehendak Tuhan (Pantas, 2016). Generasi muda juga

perlu dijangkau karena generasi ini sedang terancam oleh pengaruh negatif dari teknologi digital (Sitompul, 2020). Pemuda juga harus dipersiapkan untuk menjadi pemimpin Gereja di masa yang akan datang (Prihanto, 2018). Gereja juga memiliki tanggung jawab besar dalam upaya mendewasakan pemuda di dalam Kristus dan menjadi semakin serupa dengan Kristus (Kia, 2020). Selain itu pemuda juga perlu dituntun untuk tidak meninggalkan ibadahnya kepada sang pemberi kehidupan (Rantesalu, 2020).

Salah satu pelayanan yang paling tua dan paling banyak dipakai oleh gereja-gereja termasuk Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) dalam melayani kaum muda ialah katekisasi. GMIT terus bergumul tentang pengakuan imannya kepada Tuhan Yesus agar semakin bermakna dalam konteks pelayanannya (Nayuf, 2020). Katekisasi adalah wadah untuk membina dan mendidik pemuda agar dapat mengaku imannya dihadapan Allah dan disaksikan oleh jemaat Tuhan pada waktu sidi. Katekisasi dirancang untuk sekurang-kurangnya dua tahun, ialah satu tahun untuk menggulani pelajaran Alkitab dan satu tahun untuk menguraikan pokok-pokok kepercayaan gereja dan tuntutan hidup Kristen didunia ini. jadi persiapan khusus atau katekisasi dipakai untuk menguraikan pokok-pokok iman, kesusilaan Kristen, susunan gereja, kebangkitan gereja, tugas gereja terhadap masyarakat, sejarah gereja, pekebaran injil

(Zending) dan lain-lain. Selesai katekisasi, anggota-anggota baru (pemuda) harus mengerti Pengakuan Iman Gereja dan sepuluh hukum Tuhan atau dasatitah, hubungan antara Alkitab dengan hidup pemuda sendiri, mengetahui arti isi dan maksud keanggotaan Gereja Kristus (Homringhausen and Enklaar, 2014: 114).

Adapun pengajaran katekisasi yang dilaksanakan untuk para pemuda agar memberikan ajaran-ajaran penting yang sumbernya berasal dari Alkitab. Bahan ajaran atau bimbingan terdiri dari pengakuan iman, doa utama, pembacaan torah dan pengajaran tentang hari-hari raya Yahudi yaitu hari raya paskah, pentakosta, perdamaian, pondok daun, dan lain-lain. Bahan tradisional dari katekese gerejawi juga terdiri dari empat bagian meliputi pengakuan iman, doa Bapa Kami, dasa firman dan sakramen-sakramen. Ajaran ini harus diterapkan dalam kehidupan pemuda, sehingga tidak hanya sebatas syarat yang harus diikuti oleh jemaat GMIT saja, tetapi harus dapat membuat pemuda mengetahui dan memahami secara jelas makna dari pengajaran tersebut (Siti, 2020).

Yang menjadi permasalahan di jemaat GMIT Sonhoni Oelbuk bahwa tingkat pemahaman pemuda mengenai pengajaran katekisasi yang diberikan oleh pengajar sangat kurang, hal ini disebabkan karena pemuda yang mengikuti katekisasi hanya sebagai prasyarat dalam mengikuti aturan

gereja yang telah ditetapkan dan perintah dari orang tua. Tidak ada kesadaran dari pemuda bahwa katekisasi yang diberikan sangat bermanfaat bagi kehidupannya yaitu untuk memperdalam pengetahuan tentang soal-soal rohani, serta perbedaan pendidikan dalam memahami bahan pengajaran katekisasi. Hal ini berdampak kepada ketidakseriusan pemuda dalam mengikuti katekisasi.

Dari permasalahan tersebut penulis kemudian penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pemahaman pemuda tentang katekisasi. Penelitian sebelumnya pernah membahas tentang persoalan katekisasi antara lain yang dilakukan Natasya Virginia Leuwol yang menemukan bahwa untuk kegiatan pendidikan katekisasi demi mewujudkan remaja Kristen yang memiliki karakter yang baik, diperlukan pengajar-pengajar yang mempunyai kompetensi di bidangnya masing-masing (Leuwol, 2020). Penelitian Samuel Ruben menyimpulkan bahwa pengajaran katekisasi sangat erat hubungannya dengan motivasi jemaat hadir dalam persekutuan gereja (Ruben, 2020).

Penelitian ini berbeda dengan mereka. Penelitian ini fokus untuk mencari tahu tingkat pemahaman pemuda tentang katekisasi dengan Lokasi dan populasi yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan pembahasan. Penelitian ini dibahas dengan tema Analisis tingkat pemahaman

pemuda tentang katekisasi di Jemaat GMT Sonhoni Oelbubuk Klasis Kupang Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe penelitian survei yaitu tipe penelitian yang sering dipakai apabila terdapat populasi yang besar maupun populasi kecil, dan data yang diinginkan terdapat pada sampel dari populasi tersebut, sehingga menghasilkan kajian-kajian berupa distribusi pengaruh dan hubungan-hubungan antara variabel yang ada (Fred N and Lee, 2000: 599) dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di Jemaat GMT Sonhoni Oelbubuk Klasis Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Populasi dari penelitian ini adalah semua Pemuda GMT Jemaat Sonhoni Oelbubuk Klasis Kupang Tengah. Oleh karena jumlah pemuda yang ada hanya 32 orang maka semua populasi dijadikan Sampel atau yang biasa disebut dengan sensus atau sampel jenuh (Sugiyono, 2015: 125). Pengumpulan data dilapangan dilakukan dengan menggunakan Kuesioner. Skala yang digunakan adalah skala Guttman tipe jawaban “setuju” dan “tidak setuju” (Sugiyono, 2015: 138). Sebelum digunakan dalam pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan ujicoba instrumen terhadap 30 responden di Jemaat lain dalam satu klasis. Butir Instrumen uji coba berisi indikator katekisasi yaitu Allah Bapa dan Penciptaan 7

butir pernyataan, Peranan Alkitab Dalam Hidup Orang Kristen 7 butir pernyataan, Allah Tritunggal dan Keselamatan 7 butir pernyataan, dan Hidup yang dipimpin Oleh Roh Kudus sebanyak 7 butir pernyataan, jadi jumlah seluruh butir pernyataan instrumen uji coba sebanyak 28 butir. Setelah dilakukan Uji Coba maka dilakukan uji validasi terhadap kuesioner yang dibagikan kepada 30 responden. Uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson. Selanjutnya dilakukan *Iterasi Ortogonal* pada taraf signifikansi 0,05 ditetapkan 1 kriteria sebesar 0,361. Hasil perhitungan untuk variabel Katekisasi menunjukkan bahwa dari 28 butir instrument setelah uji coba diperoleh 21 butir Valid dan 7 butir drop. 21 butir yang valid kemudian dilakukan uji *reliabilitas* dan didapatkan indeks reliabilitas sebesar 0,930 artinya reliabel. Dengan demikian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini Valid dan Reliabel.

Setelah melakukan penelitian di lapangan maka data yang diperoleh dianalisis dengan prosedur dan teknik statistik. Yang pertama data dideskripsikan, kemudian melakukan uji normalitas dan setelah itu melakukan uji Hipotesis. Setelah dilakukan langkah-langkah tersebut kemudian dilakukan interpretasi terhadap hasil pengolahan data dan memberi kesimpulan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Deskripsi ini merupakan pemaparan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui pendistribusian kuesioner ke seluruh sampel yang telah ditentukan, dalam hal ini pemuda di GMIT Jemaat Sonhoni Oelbuk Klasis Kupang Tengah sebanyak 32 orang. Data hasil penelitian tersebut kemudian ditabulasi. Selanjutnya adalah data dari variable katekisasi tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi data seperti pada table berikut:

Tabel 1

Statistics		
katekisasi		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		33,41
Median		34,00
Mode		34
Std. Deviation		6,647
Variance		44,184
Range		21
Minimum		21
Maximum		42
Sum		1069

Dari deskripsi data variable Katekisasi dengan responden sebanyak 32 orang, ditemukan dari hasil penghitungan data sampel (N) sebesar 32, tabulasi data, ditemukan mean, 33,41, median, 34,00 mode 34, standar deviation 6,647 variance 44,184, range 21, minimum 21, maximum 42 dan sum 1069.

Adapun rincian besaran frekuensi dan

presentase data hasil penelitian dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel II

Katekisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	4	12,5	12,5
	27	1	3,1	15,6
	29	4	12,5	28,1
	30	1	3,1	31,3
	31	1	3,1	34,4
	33	2	6,3	40,6
	34	9	28,1	68,8
	35	1	3,1	71,9
	38	1	3,1	75,0
	42	8	25,0	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Dari rincian diatas dapat dilihat bahwa 4 orang memiliki jumlah poin jawaban 21, 1 orang memiliki jumlah poin 27, 4 orang dengan jumlah poin 29, 1 orang dengan jumlah poin 30, 1 orang dengan total jawaban 31, 2 orang dengan jumlah poin jawaban 33, 9 orang dengan jumlah poin jawaban 34, 1 orang dengan jumlah poin jawaban 35, 1 orang dengan jumlah poin jawaban 38 dan 8 orang dengan jumlah poin jawaban 42.

Uji Normalitas

Dalam analisis ini, penulis menggunakan instrumen uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan normalitasnya adalah jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Katekisasi
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33,41
	Std. Deviation	6,647
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.106
	Negative	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.975
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa pada kolmogorov-smirnov diperoleh hasil sebesar 0, 258 atau >0.05 dengan demikian dapat dipastikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis No1 (Ho) :

Tingkat Pemahaman Pemuda Tentang Katekisasi di Jemaat GMIT Sonhonis Oelbubuk Klasis Kupang Tengah sama dengan 75 % dari yang diharapkan ($H_0: m = 75\%$).

Hipotesis alternative (Ha) :

Tingkat Pemahaman Pemuda Tentang Katekisasi di Jemaat GMIT Sonhonis Oelbubuk Klasis Kupang Tengah tidak sama dengan 75 % dari yang diharapkan ($H_0: m \neq 75\%$).

Skor ideal untuk Tingkat Pemahaman Pemuda Tentang Katekisasi di Jemaat GMIT Sonhonis Oelbubuk Klasis Kupang Tengah $2 \times 21 \times 32 = 1344$ (2= skor tertinggi tiap item, 21= jumlah item instrument, 32= jumlah responden) sehingga rata-ratanya adalah $1344:32=42$. Untuk variable Tingkat Pemahaman Pemuda Tentang Katekisasi di Jemaat GMIT Sonhonis Oelbubuk Klasis Kupang di hipotesiskan lebih besar atau sama dengan 75% dari nilai ideal, hal ini sama dengan $0,75 \times 42 = 31,5$.

Untuk hipotesis statistiknya, H_0 memprediksi μ (Nilai yang dihipotesiskan) lebih rendah atau sama dengan 75% dari skor ideal. H_a lebih besar atau sama dengan 75 % dari skor ideal.

Hasil pengolahan dengan menggunakan rumus t-test satu sampel sbb:

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Katekisasi	32	33,41	6,647	1,175

One-Sample Test						
	Test Value = 32					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Katekisasi	1,197	31	,240	1,406	-,99	3,80

Dari hasil tersebut ditemukan harga $t = 1,197$, harga t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t table dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1 = (32 - 1) = 31$)

dengan margin eror $\alpha=5\%$ untuk one tail test. Berdasarkan dk 31 dan $\alpha=5\%$ harga t table untuk one tail test=0,695519. Dengan demikian, karena t hitung lebih besar dari t table atau jatuh pada penerimaan H_a ($1,197 > 0,695519$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi Tingkat Pemahaman Pemuda Tentang Katekisasi di Jemaat GMIT Sonhonis Oelbubuk Klasis Kupang Tengah lebih besar dari 75 %.

Dari perhitungan rata-rata sampel Tingkat pemahaman pemuda tentang Katekisasi didapatkan nilai perbandingan total nilai data hasil penelitian yaitu sebesar **1069**. dibandingkan dengan skor ideal sebesar 1344 maka diperoleh hasil sebesar **0,7953** atau **79,53 %** dari yang diharapkan.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil analisis data dan pengujian Hipotesis didapatkan bahwa harga t hitung = 1,197, dan harga t table untuk one tail test dengan dk 31 = 0,695519. Dengan demikian, karena t hitung lebih besar dari t table atau jatuh pada penerimaan H_a ($1,197 > 0,695519$) maka H_a diterima. Artinya Hipotesis yang diajukan penulis bahwa Tingkat pemahaman pemuda tentang Katekisasi Di Jemaat GMIT Sonhonis Oelbubuk Klasis Kupang lebih besar atau sama dengan 75 % dari yang diharapkan terbukti dalam penelitian ini karena Berdasarkan hasil analisis data ditemukan Tingkat pemahaman pemuda tentang Katekisasi Di Jemaat GMIT Sonhonis

Oelbubuk Klasis Kupang Tengah sebesar **79,53 %**.

KESIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Sejauh mana Tingkat Pemahaman pemahaman pemuda tentang katekisasi maka kesimpulannya bahwa tingkat pemahaman pemuda tentang katekisasi di Jemaat GMIT Sonhonis Oelbubuk Klasis Kupang Tengah cukup tinggi yaitu 79,53 %. Oleh karena itu dipastikan terdapat faktor lain yang menyebabkan pemuda tidak serius dalam mengikuti kegiatan katekisasi.

Adapun Saran yang penulis berkaitan dengan hasil penelitian ini kepada orangtua agar dapat memotivasi pemuda agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan katekisasi. Kemudian saran untuk pengajar katekisasi agar dapat mengevaluasi kembali cara mengajar atau metode mengajar yang dipakai sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran yang memuaskan.

REKOMENDASI

Penelitian ini hanya menghasilkan temuan tentang pemahaman pemuda mengenai katekisasi. Ada banyak faktor lain yang menjadi inti permasalahan pemuda gereja saat ini. Penelitian inipun tidak menghubungkan atau mencari tahu pengaruh katekisasi itu dengan variabel lain yang penting khususnya dalam jemaat. Oleh karena itu penulis merekomendasikan hasil

penelitian ini untuk dipakai oleh peneliti selanjutnya menemukan faktor lain yang menjadi permasalahan pemuda dalam mengikuti katekisasi dan mencari tahu hubungan atau pengaruh katekisasi terhadap pertumbuhan gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Fred N, and Howard B. Lee. *Foundations of Behavioral Research*. Forth Worth: Harcourt College Publisher, 2000.
- Kia, Januar Minanga. “Gaya Hidup Seorang Pemuda Kristen Dalam Menyikapi Perkemnagan Ilmu Pengetahuan Dan Tenologi (IPTEK) Di Era Milenial Sekarang Ini.” Preprint. Open Science Framework, March 18, 2020. Accessed May 27, 2020. <https://osf.io/ejx3v>.
- Leuwol, Natasya Virginia. “PENDIDIKAN KATEKISASI KEPADA REMAJA DI JEMAAT GKI KASIH PERUMNAS SORONG.” *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community)* 1, no. 1 (2018): 32–41. Accessed May 27, 2020. <http://jurnal.lpmiunvic.ac.id/index.php/jpkm/article/view/4>.
- Marsi Bombongan Rantesalu. “ANALISIS TENTANG PEMAHAMAN IBADAH MENURUT MAZMUR 50 PADA MAHASISWA STAKN KUPANG.” *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 1, no. 2 (Desember 2019). Accessed January 21, 2020. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/DOI>.
- Nayuf, Henderikus. “Tarian ‘Langit-Bumi’ Refleksi Pelayanan Bulan Bahasa Dan Budaya Di Gereja Masehi Injili Di Timor.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 2 (December 23, 2019): 127–138. Accessed May 27, 2020. <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/18>.
- Panggarra, Robi, and Leonard Sumule. “Pengaruh Pelayanan Pemuda Berbasis Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Indonesia di Kota Samarinda.” *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (April 6, 2019): 91–106. Accessed May 27, 2020. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/325>.
- Pantas, Natalia Debora. “BERSAKSI TENTANG KRISTUS SEBAGAI GAYA HIDUP PEMUDA GEREJA MASA KINI.” *Missio Ecclesiae* 5, no. 2 (October 31, 2016): 169–189. Accessed May 27, 2020. <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/64>.
- Prihanto, Agus. “Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja.” *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (October 6, 2018): 197–212. Accessed May 27, 2020. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/>

- view/258.
- Rantesalu, Marsi Bombongan. *GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI PELOPOR REVOLUSI MENTAL*. Preprint. AgriXiv, October 14, 2019. Accessed January 21, 2020. <https://osf.io/576qt>.
- Robi I. Chandra. *Pemimpin Yang Meraih Kawula Muda*. Bekasi: Seri Kepemimpinan Binawarga, 1997.
- Ruben, Samuel. "Hubungan Metode Katekisasi Terhadap Motivasi Kehadiran Jemaat Di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Turen." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan* 1, no. 1 (June 16, 2018): 1–7. Accessed May 27, 2020. <https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/pakr/article/view/12>.
- Selvester Tacoy. *Kunci Sukses Melayani Kaum Muda*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Siti, Sotar. "Buku Katekisasi GMT June2015" (n.d.). Accessed May 27, 2020. https://www.academia.edu/15355529/Buku_katekisasi_GMIT_june2015.
- Sitompul, Ronal. "Pelayanan Pemuda di Era Teknologi Digital." *Jurnal Antusias* 5, no. 1 (June 1, 2017): 1–16. Accessed May 27, 2020. <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/153>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- "2=skor Tertinggi Tiap Item, 21= Jumlah Item Instrument, 32=jumlah Responden," n.d.
- Hasil Pengamatan Langsung Oleh Penulis Dan Wawancara Yang Dilakukan Terhadap Beberapa Pemuda.*, n.d.